

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, ECONOMIC GROWTH RATE, ECONOMIC STRUCTURE, DAN TAX RATE TERHADAP TAX RATIO PADA NEGARA-NEGARA ORGANIZATION FOR ECONOMIC COOPERATION AND DEVELOPMENT

Danny Wibowo

E-mail: danny_wibowo@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to identify and obtain evidence about the influence per capita income, economic growth rate, economic structure, and the tax rate on the tax ratio in the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) countries. Type of research is the use of quantitative data. The research is based on the measurement results in the form of numerical data. Sources used in research is secondary data. Methods of data collection in this study is to collect data by the method of documentation. The sampling technique used in this study was purposive sampling and the sampling technique with specific considerations. Because of the limitations of the data of the whole country, then the sample is taken the countries belonging to the OECD, including Indonesia. Based on statistical tests were performed, the results obtained are in the classical assumption test it can be concluded that the regression model has qualified the assumptions of normality, free from the problem of multicollinearity, heteroscedasticity, auto correlation. The overall effect of independent variables on the dependent variable is affected by 49.8%. Based on partial test or t test, indicated that of the four independent variables only the economic structure that significantly affect the tax ratio.

Keywords: income per capita, economic growth rate, economic structure, tax rate, tax ratio

JEL classification: F43, H21, H24

PENDAHULUAN

Pajak menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat sejak banyaknya peristiwa-peristiwa positif maupun negatif yang terjadi dalam dunia perpajakan. Istilah *tax ratio* sebagai perbandingan antara pendapatan pajak dan total pendapatan bruto sering digunakan untuk menunjukkan tingkat kesuksesan suatu negara dalam pemungutan pajak (Hishikawa, 2002; Kudrle, 2005). Rasio ini biasa digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk melakukan penilaian terhadap kinerja penerimaan perpajakan mengingat *Gross Domestic Product* (GDP) yang menunjukkan *output* nasional merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Kenaikan rasio mengindikasikan keberhasilan dalam proses pemungutan pajak, karena menunjukkan semakin tingginya nilai rupiah yang dapat dipungut sebagai penerimaan pajak dari setiap rupiah output nasional (Dharmapala, 2006).

Sumber utama penerimaan pajak negara adalah dari kontribusi masyarakat yang ada dalam suatu negara. Setiap individu yang membayar pajak, berharap dengan adanya dana yang dibayarkan kepada negara maka pajak menjadi sumber dana yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi negara sehingga masyarakat menjadi sejahtera, adil, dan makmur (Holik, 2005; Masters, 2006). Untuk itu pemerintah di berbagai negara berusaha untuk meningkatkan pendapatan nasional. Apabila pendapatan nasional meningkat, maka pendapatan perkapita masyarakat juga akan meningkat sehingga potensi untuk mendapatkan pajak sebagai dana pembangunan juga meningkat (Keen, 2004). Sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. Gambaran kondisi struktur ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pembentukan GDP. Semakin tingginya kontribusi sektor industri, maka mengindikasikan kemajuan pembangunan negara tersebut (Kaufmann, 2012).

Negara menggunakan GDP sebagai salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan suatu negara. GDP adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan GDP dari waktu ke waktu. Kenaikan GDP dapat menyebabkan perubahan rasio pendapatan negara karena GDP merupakan pembilang dari perhitungan *tax ratio*.

Pendapatan pajak harus diawasi dengan baik sehingga keperluan pembangunan negara dapat dibiayai dan selebihnya dapat menjadi tabungan negara. *Tax rate* yang rendah mempengaruhi pembayar pajak untuk melaporkan lebih besar penghasilan kena pajaknya. Oleh karena itu, kebijakan besarnya pengenaan *tax rate* berpengaruh terhadap upaya memaksimalkan potensi pendapatan pajak suatu negara (Kenny, 2006). Nampak, semua faktor-faktor tersebut sangat berkaitan satu sama lain dan berpengaruh terhadap *tax ratio* suatu negara. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengetahui apakah faktor pendapatan per kapita, *economic growth rate*, *economic structure*, dan *tax rate* memiliki hubungan erat dengan pendapatan pajak di setiap negara, memiliki

pengaruh yang sama antara negara-negara yang memiliki sistem perekonomian yang berbeda-beda. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap *tax ratio* suatu negara; 2) apakah *economic growth* berpengaruh terhadap *tax ratio* suatu negara; 3) apakah *economic structure* berpengaruh terhadap *tax ratio* suatu negara; dan 4) apakah *tax rate* berpengaruh terhadap *tax ratio* suatu negara.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Kinerja penerimaan pajak dapat diukur dengan beberapa indikator. *Tax effort* adalah perbandingan antara jumlah penerimaan pajak aktual dengan kapasitas atau kemampuan penduduk untuk membayar pajak (*tax capacity*). *Tax effectiveness* merupakan perbandingan antara penerimaan pajak aktual dengan potensi penerimaan pajak. Efektifitas pajak secara tidak langsung menunjukkan seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam mengumpulkan pajak dari potensi yang dimilikinya. *Administrative Efficiency Ratio* (AER) menggambarkan kemampuan dalam menggali dan merealisasikan sumber pendapatan daerah berdasarkan potensi melalui perbandingan antara jumlah realisasi penerimaan dengan potensi yang ada. Hal ini menggambarkan persentase kemampuan memungut pajak terhadap potensi pajak. Semakin besar AER semakin besar kemampuan memungut, berarti semakin besar pula efektifitas pemungutan yang dicapai (Slemrod, 2004 dan 2006).

Pendapatan per kapita adalah jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Pendapatan nasional dapat dilihat dari beberapa pendekatan. Konsep pendapatan nasional yang bisa dipakai dalam menghitung pendapatan per kapita oleh pemerintah suatu negara umumnya adalah GDP atau Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan

output perkapita dalam jangka panjang. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Struktur perekonomian suatu negara digolongkan menjadi 3, yaitu negara terbelakang, negara sedang berkembang, dan negara maju. Untuk mengetahui apakah suatu negara masuk kategori negara berkembang atau bukan dibutuhkan banyak syarat atau indikator yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh suatu negara. Oleh karena itu, suatu negara kaya belum tentu menjadi negara maju, karena ada beberapa syarat yang tidak dapat dipenuhi seperti kemajuan di bidang ekonomi, teknologi, dan kondisi sosial politik (World Bank, 2006).

Pemungutan pajak kepada masyarakat bukan merupakan upaya yang mudah. Apabila terlalu tinggi, masyarakat enggan membayar pajak, dan apabila terlalu rendah, maka pembangunan tidak akan berjalan karena dana yang kurang. Agar tidak menimbulkan berbagai masalah, maka pemungutan pajak harus memenuhi persyaratan yaitu pemungutan pajak harus adil, pengaturan pajak harus berdasarkan undang-undang, pemungutan pajak tidak mengganggu perekonomian, pemungutan pajak harus efisien, dan sistem pemungutan pajak harus sederhana. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Peningkatan pendapatan per kapita berpengaruh terhadap *tax ratio*.

H2: Peningkatan *economic growth* berpengaruh terhadap *tax ratio*.

H3: *Economic structure* negara yang didominasi oleh sektor industri berpengaruh terhadap *tax ratio*.

H4: *Tax rate* berpengaruh terhadap *tax ratio*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada hasil pengukuran yang berwujud data numerikal. Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersumber dari *website* World Bank (<http://data.worldbank.org>) untuk memperoleh data GDP, GDP per kapita, dan pendapatan pajak berdasarkan GDP, *website* Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id>) untuk memperoleh data struktur ekonomi negara Indonesia, dan *website* *World-Wide Tax* (<http://www.worldwide-tax.com>) untuk memperoleh data *tax rate* seluruh negara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena keterbatasan data dari seluruh negara, maka sampel yang diambil negara-negara yang tergabung dalam OECD termasuk Indonesia Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini ditunjukkan data tentang variabel penelitian.

Tabel 1
Pendapatan Per Kapita, GDP Growth, Struktur Industri, Tax Rate, dan Tax Ratio
Tahun 1983-212

Tahun	Pendapatan Per Kapita	GDP Growth	Struktur Industri	Tax Rate	Tax Ratio
1983	600,380961	8,44990772	39,82695753	37,3	15,75803926
1984	529,4355778	7,172151983	39,11827371	37,3	14,35640676
1985	531,9293186	3,477538794	35,8488092	37,3	15,56199185
1986	519,5056225	5,964516381	33,74281477	37,3	14,01936678
1987	466,9012814	5,30000314	36,2540657	37,3	14,04722046
1988	434,4610427	6,355678747	37,26602819	37,6	15,99646956
1989	498,7878177	9,084714336	38,34520225	37,8	15,75803926
1990	559,9138265	9,001573222	39,11815216	37,3	14,35640676
1991	620,7161311	8,927796145	40,40187312	37,3	15,64116412
1992	683,7384322	7,220501604	39,64412931	37,3	15,75803926

Tahun	Pendapatan Per Kapita	GDP Growth	Struktur Industri	Tax Rate	Tax Ratio
1993	730,2214455	7,254075412	39,68046069	37,3	14,35640676
1994	816,464647	7,540066679	40,64204232	37,3	15,56199185
1995	900,2674297	8,396358045	41,80084435	37,3	14,01936678
1996	1013,699545	7,642786284	43,45561655	37,3	14,04722046
1997	1124,16197	4,699872542	44,32895511	37,3	15,99646956
1998	1052,107705	(13,12672393)	45,22821773	37,3	14,96617063
1999	459,2276532	0,791129836	43,36007462	37,3	15,4751667
2000	664,7397402	4,920064597	45,92539384	37,3	11,23456
2001	773,3109699	3,643466447	46,45484298	37,3	11,57818458
2002	742,1107816	4,499475391	44,462924	37,3	11,82695959
2003	893,3199025	4,780369122	43,74956696	37,3	12,38553231
2004	1058,299984	5,030873945	44,62761454	37,3	12,3307675
2005	1143,496951	5,692571304	46,54105787	37,3	12,50237804
2006	1257,653396	5,500951785	46,94355874	37,3	12,25446097
2007	1585,650791	6,345022245	46,79914152	37,3	12,42728189
2008	1859,302639	6,013702503	48,06074477	37,3	13,03621003
2009	2171,7048	4,628874078	47,65212229	37,6	11,43072581
2010	2272,733849	6,195358535	46,98257419	37,3	10,86955311
2011	2951,699149	6,456977709	47,15129812	34,5	11,76603964
2012	3494,604574	6,013702503	48,06074477	37,3	13,03621003

Sumber: <http://data.worldbank.org>., <http://www.bps.go.id>., <http://www.worldwide-tax.com>

Berdasarkan Tabel 1, dilakukan pengolahan data statistik dengan regresi berganda dan diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	15,692	18,931		,829	,415	
Income PerCapita	4,103E-6	,000	,002	,008	,993	,405 2,469
GDP Growth Economic Structure	-,062	,063	-,146	-,978	,337	,903 1,107
Tax Rate	-,284	,085	-,699	-3,337	,003	,457 2,186
	,282	,507	,090	,556	,583	,773 1,294

a. Dependent Variable: Tax_Ratio

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 15,692 + (4,103E-6)\beta_1 - 0,062\beta_2 - 0,284\beta_3 + 0,282\beta_4 + e_i$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji asumsi klasik, diperoleh hasil sebagai berikut:

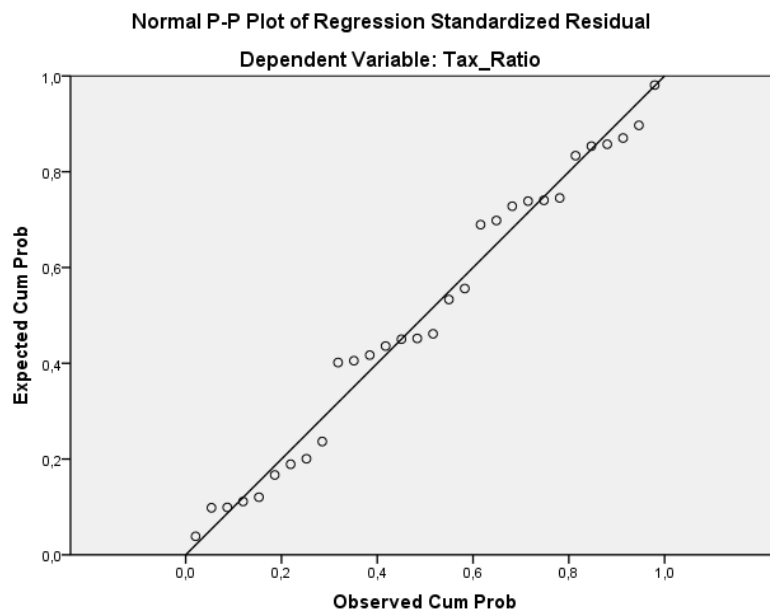
Berdasarkan Gambar 1 tampak data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

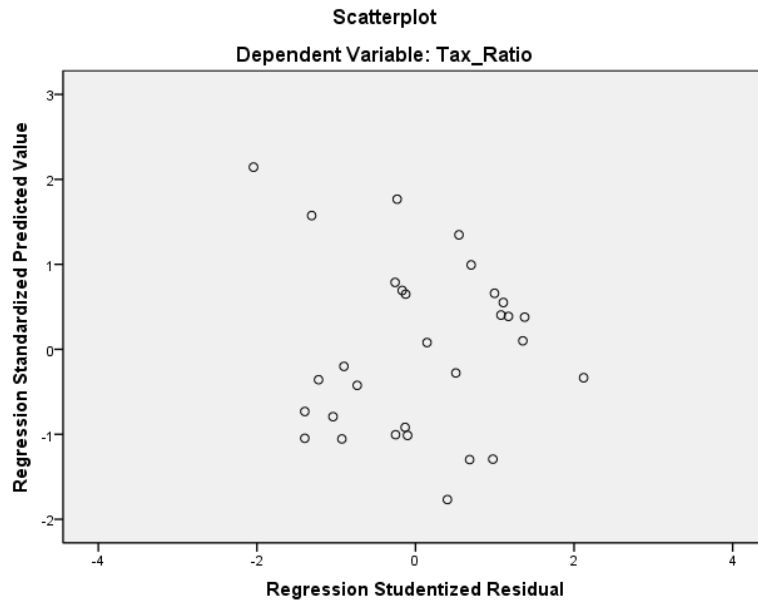
Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
<i>Income_PerCapita</i>	,405	2,469
<i>GDP_Growth</i>	,903	1,107
<i>Economic_Structure</i>	,457	2,186
<i>Tax_Rate</i>	,773	1,294

a. Dependent Variable: *Tax_Ratio*

Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa semua nilai VIF < 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinieritas sehingga uji multikolinieritas terpenuhi.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, tampak titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil bahwa nilai Durbin-Watson ada di antara -2 sampai + 2. Ini berarti

tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian semua hipotesis penelitian ditunjukkan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, tampak hanya hipotesis penelitian 3 yang diterima sedang hipotesis penelitian 1, 2, dan 4 ditolak.

Tabel 4
Hasil Uji Otokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics						Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,498	6,201	4	25	,001	1,231	

a. Predictors: (Constant), Tax_Rate, GDP_Growth, Economic_Structure, Income_PerCapita

b. Dependent Variable: Tax_Ratio

Tabel 5
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H ₁	Terdapat pengaruh peningkatan pendapatan per kapita terhadap <i>tax ratio</i>	0,008	Ditolak
H ₂	Terdapat pengaruh peningkatan <i>economic growth</i> terhadap <i>tax ratio</i>	-0,978	Ditolak
H ₃	Terdapat pengaruh <i>economic structure</i> negara yang didominasi oleh sektor industri terhadap <i>tax ratio</i>	-3,337	Diterima
H ₄	Terdapat pengaruh antara <i>tax rate</i> terhadap <i>tax ratio</i>	0,556	Ditolak

Sumber: Tabel 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan per kapita, *economic growth*, *economic structure*, dan *tax rate* berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio*. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, hanya *economic structure* yang berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio*.

Saran

Saran yang disampaikan adalah agar pada penelitian berikutnya mengelaborasi variabel pendapatan per kapita, *economic growth*, dan *tax rate* agar berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio* sehingga bermanfaat bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmapala, Dhammika, and Hines, J. R., Jr., 2006, "Wich Countries Become Tax Havens". NBER Working Paper No. 12802.

Hishikawa, A., 2002, "The Death of Tax Havens" *Boston College International and Comparative Law Review*, 25:389 – 417.

Holik, D. S., 2005, "Foreign Trusts, 2002", *Statistics of Income Bulletin*, 25:134 – 150.

Kaufmann, D., A. Kraay and M. Mastruzzi, 2012, "Governance Matters IV: Governance Indicators For 1996 – 2011", *World Bank Working Paper*.

Keen, M. and D. Wildasin, 2004, "Pareto-Efficient International Taxation", *American Economic Review*, 94:259 – 275.

Kenny, L. W. and S. L. Winer, 2006, "Tax Systems in the World: An Empirical Investigation into the Importance of Tax Bases, Administration Costs, Scale and Political Regime", *International Tax and Public Finance*, 13:181 – 215.

Kudrle, R. T. and L. Eden, 2005, "Tax Havens: Renegade States in the International Tax Regime?", *Law and Policy*, 27:100 – 127.

Masters, M. and C. Oh, 2006, "Controlled Foreign Corporations, 2002", *Statistics of Income Bulletin*, 25:193 – 232.

Slemrod, J., 2004, "Are Corporate Tax Rates. Or Countries, Converging?", *Journal of Public Economics*, 88:1169–1186.

Slemrod, J. and D. Wilson, 2006, "Tax Competition with Parasitic Tax Havens", *NBER Working Paper* 12225.

World Bank, 2006, *Where is the Wealth of Nations? Measuring Capital for thr 21st Century*, World Bank, Washington, DC.